

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rambut sehat adalah dambaan setiap manusia, karena rambut merupakan mahkota yang terpenting bagi manusia khususnya wanita. Menurut Said (2008), rambut dapat mencerminkan kepribadian, usia, dan kesehatan. Wanita selalu memperhatikan penampilan rambutnya terutama dalam kecantikan. Menurut Rostamailis (2008), kecantikan seseorang tidak hanya didasarkan pada bentuk lahiriah, melainkan juga kesehatan, watak serta pikiran yang jernih. Walaupun indah dan menarik rupa atau wajah seseorang, jika tidak disertai dengan kondisi rambut yang sehat dan tataan yang sesuai dengan pemiliknya maka kecantikan tersebut akan sirna.

Seiring dengan perkembangan trend mode penataan rambut yang sangat digemari saat ini yaitu pelurusan rambut (*rebonding*), berbagai upaya akan dilakukan oleh para wanita untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga banyak wanita yang rela mengorbankan waktu serta uang yang tidak sedikit untuk memperoleh rambut yang lurus dan sehat. *Rebonding* adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50 sampai 70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat, dan dapat bertahan cukup lama sekitar 3 sampai dengan 4 bulan bahkan bisa lebih, rambut lurus akan selalu tampak lebih mengkilap dibanding jenis rambut lainnya. Agar rambut tetap sehat setelah melakukan pelurusan rambut maka harus melakukan perawatan, karena pada proses pelurusan banyak menggunakan bahan kimia. Permasalahan yang sering timbul adalah rambut menjadi rusak seperti mudah patah, ujung rambut bercabang, berketombe, rontok dan rambut berubah warna dari aslinya. Semuanya itu terjadi karena proses kimiawi yang berlebihan pada rambut atau *over process*.

Menurut Kusumadewi (1988), hal ini dapat terjadi karena zat kimia yang terdapat dalam kosmetika pelurusan khususnya *amonium tioglikolat* (cairan yang tidak berwarna dan berbau tidak enak yang bersifat lindi/lengket, seperti halnya dengan larutan pengeritingan), yang memiliki peran untuk mematahkan ikatan silang pada batang rambut. Hasil survei (04 Mei 2012) pada siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar terdapat 80% dari 50 siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut mengalami kerusakan rambut setelah melakukan pelurusan rambut (*rebonding*). Jenis kerusakan rambut yang dialami siswa antara lain 6 orang berketombe, 4 orang berkutu, 5 orang bercabang, 7 orang rontok, 1 orang botak, 17 orang berketombe, bercabang, kusam, warna rambut kemerah-merahan, berkutu, batang rambut patah-patah dan rontok

SMK Negeri 3 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan kelompok pariwisata yang memiliki 4 program keahlian yaitu: 1) Tata Kecantikan, 2) Tata Busana, 3) Tata Boga 4) Akomodasi Perhotelan. Pada program keahlian tata kecantikan, spesialisasinya terbagi 2 bagian yaitu Tata kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Pada Jurusan Tata Kecantikan Rambut terdapat beberapa program bidang studi produktif, salah satunya bidang studi Pelurusan Rambut (*rebonding*). Salah satu sub pokok bahasan pada bidang tersebut membahas pengetahuan tentang pelurusan rambut (*rebonding*) dengan kompetensi yang harus dicapai oleh setiap siswa/peserta didik adalah memahami teknik pelurusan rambut (*rebonding*). Melalui kompetensi ini siswa mampu dalam memahami pengetahuan tentang pelurusan rambut (*rebonding*) dan menjaga kesehatan rambut agar tidak rusak.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul **Hubungan Pengetahuan Pelurusan Rambut (*Rebonding*) Dengan Kesehatan Rambut Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan siswa tentang pelurusan rambut (*rebonding*).
2. Rendahnya kondisi kesehatan rambut siswa SMK setelah melakukan *rebonding*.
3. Minimnya perawatan rambut siswa yang mengakibatkan kerusakan rambut.
4. Kurangnya vitamin rambut sehingga mengakibatkan kerusakan rambut.
5. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan rambut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Mata Pelajaran Pelurusan Rambut.
3. Kondisi kesehatan rambut siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar setelah melakukan pelurusan rambut.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang pelurusan rambut?
2. Bagaimana kesehatan rambut siswa setelah melakukan pelurusan rambut?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan pelurusan rambut dengan kesehatan rambut pada siswa SMK?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengetahuan siswa tentang pelurusan rambut.
2. Kesehatan rambut siswa setelah melakukan pelurusan rambut.
3. Hubungan pengetahuan pelurusan rambut (*rebonding*) dengan kesehatan rambut pada siswa SMK.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai bahan informasi bagi siswa SMK tentang dampak pelurusan rambut dengan kesehatan rambut, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru SMK dalam materi pembelajaran pelurusan rambut dan dampaknya terhadap kesehatan rambut, dan sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang membutuhkan.